

**PENATAAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH
PENGEMBANGAN PRIBADI KONSELOR PADA
MAHASISWA JURUSAN BK UNIMED**

Zuraida Lubis

Dosen Jurusan Bimbingan Konseling FIP Unimed

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas program pembelajaran yang telah dirancang dalam menumbuhkan perubahan sikap dan kepribadian mahasiswa mengarah kepada kepribadian konselor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki keinginan atau minat yang kuat dalam bertingkah laku sesuai dengan kepribadian konselor. Hal tersebut dapat dilihat dari sebahagian besar mahasiswa cenderung memilih berminat melaksanakan kegiatan-kegiatan praktek kepribadian konselor. Adapun proses penumbuhan minat mahasiswa dalam berperilaku sesuai dengan kepribadian konselor dilakukan melalui dua tahap kegiatan yakni : Tahap pertama; melakukan kegiatan perkuliahan seperti biasa, yaitu membahas materi perkuliahan tentang Pengembangan Kepribadian Konselor melalui berbagai sumber yang dilakukan di dalam kelas. Tahap kedua; melakukan kegiatan praktek konseling untuk mempraktekkan kepribadian konselor. Kegiatan ini dimaksudkan melihat adanya keterhubungan antara materi teori dan prakteknya.

Kata kunci: *efektivitas pembelajaran, sikap, konselor.*

A. Pendahuluan

Mata kuliah pengembangan pribadi konselor merupakan mata kuliah wajib jurusan Bimbingan Konseling dengan bobot 3 sks, diberikan pada semester V. Mata Kuliah ini bertujuan untuk membantu mahasiswa memiliki kompetensi berperilaku berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap empati, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian serta kontrol diri yang baik, toleran terhadap stress, berfikir positif terhadap orang lain serta menghindari sikap-sikap prasangka dan stereotype

terhadap klien yang kesemua kompetensi tersebut sangat dibutuhkan untuk menunjang mata kuliah lainnya seperti mata kuliah Mikro Konseling yang juga diberikan pada semester yang sama.

Permasalahan yang ditemukan pada mahasiswa jurusan BK yaitu kurang mampu mahasiswa menjadi calon konselor, yang menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian. Kepribadian tersebut menjadi bekal mengikuti mata kuliah Mikro Konseling. Hal ini disebabkan oleh kondisi pembelajaran yang kurang menarik, membosankan dan kurang menantang sehingga mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan kondisi di atas perlu dikaji: Apakah bahan ajar yang dirancang dapat memberikan pengayaan bahan pada mahasiswa untuk mendalami mata kuliah Mikro Konseling? Dapatkah pemahaman akan materi Pengembangan Pribadi Konselor dapat membentuk pribadi Konselor?. Selama ini metode yang digunakan pada mata kuliah Pengembangan Pribadi Konselor (PPK) adalah ceramah, dan media yang selalu dipakai adalah white board serta kadang-kadang menggunakan proyektor. Berdasarkan pengalaman penggunaan media kurang menantang dan kurang memberikan kesan komunikatif serta belum menghasilkan perubahan perilaku mahasiswa. sehingga mahasiswa sampai memperoleh kemampuan menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian sebagai seorang calon yang nantinya akan menjadi bekal padanya pada waktu mengikuti mata kuliah Mikro Konseling. Oleh sebab itu perlu adanya upaya yang dilakukan agar tujuan pembelajaran PPK dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar yang dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa menguasai perkuliahan dengan baik.

B. Kajian Teoretis

1. Kepribadian Konselor

Karakteristik konselor menurut Brammer (dalam Awalya, 1995: 27), mengarah pada efektifitas yang berwujud *emphaty*, hangat dan penuh perhatian (*warmth and caring*), terbuka (*openess*), penghargaan secara positif (*positive regard*), dan kekonkritan dan kekhususan (*concreteness and specificity*). dipandang sebagai sikap dasar atau sebagai keterampilan khusus. Pelayanan bimbingan konseling dikatakan profesional apabila dilakukan oleh seorang konselor yang berkualitas. Kualitas seorang konselor salah satunya dapat dinilai dari pribadinya. Kualitas pribadi konselor adalah kriteria yang menyangkut segala aspek kepribadian yang amat penting dan

menentukan keefektifan konselor jika dibandingkan dengan pendidikan dan latihan yang ia peroleh. Beberapa ahli mengungkapkan karakteristik konselor yang menunjang kualitas pribadi konselor. Menne (dalam Willis, 2004: 80) menyebutkan "kualitas pribadi konselor yaitu: 1) memahami dan melaksanakan etika profesional, 2) mempunyai rasa kesadaran diri mengenai kompetensi, nilai, dan sikap, 3) memiliki karakteristik diri yaitu respek terhadap orang lain, kematangan pribadi, memiliki kemampuan intuitif, fleksibel dalam pandangan dan emosional stabil, 4) kemampuan dan kesabaran untuk mendengarkan orang lain dan kemampuan berkomunikasi". Selanjutnya Belkin (dalam Winkel, 2005: 184) menyajikan sejumlah "kualitas kepribadian konselor yaitu 1) mengenal diri sendiri (*knowing oneself*), 2) memahami orang lain (*understanding others*), 3) kemampuan berkomunikasi dengan orang lain (*relating to others*)". Mengenal diri sendiri berarti konselor menyadari keunikan diri sendiri, mengetahui kelemahan dan kelebihanannya, dan usaha apa yang dilakukan agar dia dapat berhasil. Memahami orang lain menuntut keterbukaan hati dan kebebasan dari cara berpikir kaku dari konselor. Untuk kemampuan berkomunikasi dengan orang lain mengharuskan seorang konselor dapat memahami dan menghargai orang lain.

2. Proses Pembelajaran

Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta ketercapaian kompetensi mahasiswa, berbagai hal sudah dilakukan antara lain dengan memberikan berbagai metode pengajaran seperti ceramah, metode pendekatan kasus untuk dianalisis secara kelompok dan didiskusikan di depan kelas serta memberikan tugas-tugas yang berhubungan dengan mata kuliah ini. Perlunya keterampilan tersebut harus dikuasai oleh seorang konselor membuat mahasiswa kesulitan dalam mata kuliah ini terutama dalam penguasaan kompetensi yang kelak akan dipraktekkan pada mata kuliah Mikro Konseling pada semester yang sama terutama pada kompetensi menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian konselor. Hal ini sesuai dengan laporan hasil evaluasi diri yang dibuat oleh jurusan PPB BK, antara lain kurikulum dan proses TPL belum relevan untuk membentuk kompetensi yang dibutuhkan stakeholder.

Implementasi KBK sistem blok belum optimal dilaksanakan dan kondisi PBM masih berpusat pada dosen serta daya juang

mahasiswa masih rendah. Oleh sebab itu perlu penataan pembelajaran Pengembangan Pribadi Konselor agar pada akhir perkuliahan terbentuk kepribadian konselor yang sangat dibutuhkan untuk keberhasilan mata kuliah Mikro Konseling, dengan menggunakan web pada situs UPBK UNIMED. Dengan demikian materi yang diberikan oleh dosen akan lebih mudah difahami sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan dapat pula meningkatkan nilai prestasi belajar mahasiswa khususnya pada mata kuliah ini.

C. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan yang berbasis kelas dan dilaksanakan melalui sistem kolaboratif, yaitu adanya kerjasama antara dosen, dan mahasiswa yang mengambil tempat di kelas dan diruang internet. Dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelas dan diruang internet dibuat skema hal-hal apa saja yang dilakukan oleh peneliti dan oleh mahasiswa, mulai dari persiapan, menyusun rencana tindakan, observasi sampai pada analisis dan refleksi. Perolehan data melalui kegiatan pengamatan di ruang kelas, baik pada kelas-kelas sebelumnya maupun kelas yang dijadikan sasaran penelitian. Atas dasar itu disusun konsep strategis bagi pengembangan studi yang dilakukan, yaitu melalui sebuah kegiatan pembelajaran di kelas dan di lapangan sehingga mampu menumbuhkan minat Kepribadian Konselor bagi mahasiswa.

Rancangan kegiatan pengajaran dan pembelajaran melalui dua tahap dikembangkan untuk menumbuhkan minat mahasiswa bertingkah laku sebagai konselor, tahap pertama melalui langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: *Pertama*, deskripsi rancangan kegiatan, menggambarkan konsep, tujuan, ciri-ciri penumbuhan minat bertingkah laku konselor, rancangan penerapan kegiatan dan yang menjadi perbedaan dengan rancangan pada kegiatan pengajaran lainnya; *Kedua*, memaparkan kondisi objektif mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan potensi sumberdaya yang ada sebagai pendukung terselenggaranya penerapan kegiatan praktek konseling; *Ketiga*, perancangan program dan bahanajar serta langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan, seperti : proses, metode pembelajaran, iklim belajar, dan lain-lain; *Keempat*, perancangan program dan bahan belajar serta langkah-langkah yang

dilakukan dalam penelitian tindakan, seperti; proses, metode pembelajaran, iklim belajar, dan lain-lain; *Kelima*, proses kegiatan menggambarkan bagaimana memproses antara input dan instrumental input dalam pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran untuk menghasilkan output yang disepakati bersama. Peran dan tugas-tugas pengajar/dosen, pemilik usaha dan mahasiswa dikembangkan ke dalam aktivitas pembelajaran. Pengorganisasian mahasiswa dan bahan belajar, penggunaan metode dalam pembelajaran serta pembimbingan, semuanya digambarkan menjadi bagian yang terintegrasi; *Keenam*, pemantauan dan penilaian hasil dari kegiatan pengajaran dan pembelajaran, dilakukan untuk melihat perkembangan kemajuan mahasiswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dibelajarkan.

Dari rancangan kegiatan yang diuraikan tersebut, tahap selanjutnya peneliti menyusun rancangan tindakan dalam bentuk konseptual. Dalam melakukan penyusunan rancangan tindakan konseptual dalam menumbuhkan minat Kepribadian Konselor mahasiswa disusun menganut siklus empat langkah, yaitu : *Perencanaan*, selain merencanakan kegiatan praktek mengkonseling dengan menerapkan kepribadian konselor, kurikulum, materi, sarana dan prasarana kegiatan/tindakan, juga perlu diperhatikan persiapan pembelajaran, seperti : a) tujuan atau perubahan apa yang ingin dicapai dari penyelenggaraan kegiatan pengajaran dan pembelajaran setelah diketahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi mahasiswa, b) menentukan tindakan sesuai hasil scenario yang telah dikembangkan, c) menentukan kelompok mahasiswa dengan rata-rata tiap kelompok beranggotakan 6 orang, d) merumuskan tujuan kegiatan sesuai dengan Tujuan Instruksional Umum maupun Khusus yang ingin dicapai. *Pelaksanaan Tindakan*, dalam ini, yang juga perlu diperhatikan sesuai perencanaan, adalah : a) melaksanakan tes awal, yaitu dengan memberikan sejumlah pertanyaan melalui lembar tertulis, b) pengembangan materi pelajaran dan pelaksanaan pengajaran dalam kelas, kegiatan ini dilakukan setelah memperoleh hasil tes awal dan setelah mengetahui hasil tindakan tahap pertama. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki atau melengkapi kekurangan yang ada dari rancangan kegiatan awal, c) melaksanakan tes akhir tahap pertama, d) pengembangan strategi pengajaran untuk menentukan langkah-langkah penyampaian materi pada tahap selanjutnya, e) pelaksanaan pengajaran tahap dua dengan kunjungan

praktek konseling di kelas, dan e) melaksanakan penilaian akhir. *Pengamatan dan Interpretasi*, yaitu melakukan perekaman atas segala tindakan seperti kesesuaian rancangan dengan tindakan yang dilakukan dan hasil dari tindakan tersebut seperti mengamati kegiatan; a) tes tertulis sebelum dan sesudah dilakukan proses pembelajaran tahap pertama dan kedua, b) pengembangan materi, dan c) pembelajaran di kelas dan di luar kelas. *Penganalisisan dan Refleksi*, tahap ini dilakukan sesuai rancangan yang telah ditetapkan.

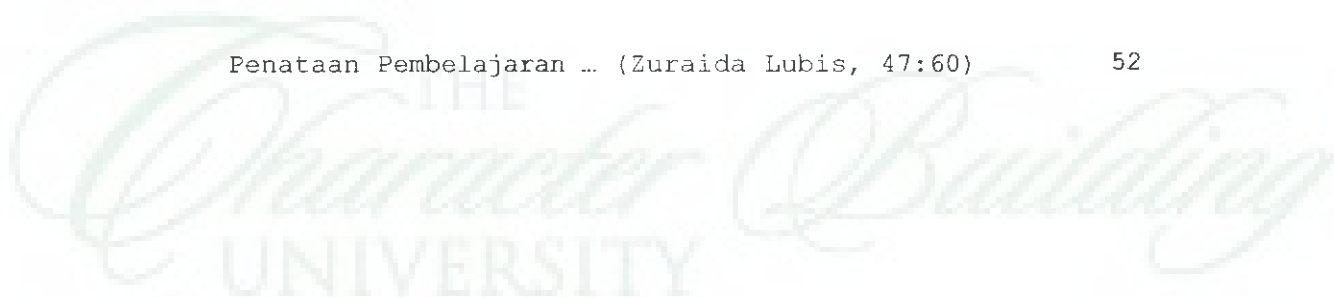
D. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan melalui dua siklus, pertemuan tatap muka dilaksanakan 16 kali yang dibagi menjadi dua bagian atau dua siklus. Siklus pertama delapan kali pertemuan dilakukan di dalam kelas, siklus kedua delapan kali pertemuan berikutnya dilaksanakan dengan kegiatan belajar di kelas dan di ruang internet dengan materi kuliah disesuaikan dengan jadwal kontrak perkuliahan.

Hasil pengamatan pada siklus pertama selama delapan kali pertemuan ditampilkan dalam Tabel 1 berikiut.

Tabel 1 : Hasil Pengamatan pada Siklus I

Keadaan Awal	Tindakan	Proses	Perubahan	Interpretasi
Keadaan mhs sebelum belajar Pengembangan Kepribadian Konselor	Membagikan kontrak kuliah	Mahasiswa mencoba memahami isi kontrak kuliah	Sebagian mhs menanyakan hal-hal yang tercantum dlm kontrak kuliah	Sebagian mhs belum memahami isi kontrak kuliah
Mahasiswa belajar berkelompok dan individu	Membahas materi secara teoritis	Mahasiswa belajar dan mengeluarkan pendapat	Mhs belajar dengan menambahkan bahan belajar dari sumber lain	Penget.mhs bertambah namun minat msh rendah
Mahasiswa belajar berkelompok dan individu	Pengembangan materi (memadukan materi teoritis dengan praktis)	Mahasiswa memainkan peran dalam belajar	Mahasiswa mulai menunjukkan perubahan (minat) dalam belajar	Kegiatan belajar lebih menyenangkan dan minat mhs meningkat
Kegiatan presentasi selalu	Dosen mempe-lajari dan	Dosen membagi tugas	Mahasiswa memahami kalau konflik	Masih terdapat ketidakkom



menimbulkan perselisihan pendapat/konflik	menetralisir serta menjelaskan manfaat konflik	kelompok untuk presentasi secara acak	dapat menjadikan pemicu semangat dalam belajar	pakan dalam kegiatan kerja kelompok
Hasil belajar dan diskusi berhasil membangun semangat belajar	Dosen memberikan penilaian terhadap hasil belajar mhs	Dosen meminta mhs untuk memperbaiki/ melengkapi tugas-tugas	Mhs semakin giat belajar	Kegiatan strategi mengajar dan belajar perlu ditingkatkan

Penganalisisan dan refleksi dilakukan berdasarkan hasil pemantauan selama kegiatan belajar berlangsung. Kegiatan analisis dan refleksi bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari proses kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan di dalam kelas.

Tabel 2 : Penilaian Terhadap Sikap Mahasiswa dalam Belajar

No.	Uraian Kegiatan	Alternatif Jawaban			
		SB	B	CB	TB
1	Kegiatan pembelajaran dalam Pengembangan Kepribadian Konselor	1	25	5	4
2	Strategi yang ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran	1	6	28	-
3	Penumbuhkembangan ide-ide baru terkait dengan materi Kepribadian Konselor	-	7	25	3
4	Pemenuhan kebutuhan belajar pada materi Pengembangan kepribadian Konselor	-	9	26	-
5	Keberadaan dosen dalam proses pembelajaran	1	29	5	-
6	Pembentukan kelompok dalam kegiatan belajar	2	10	23	-
7	Keberlangsungan kegiatan belajar dalam upaya penumbuhan sikap kepribadian konselor	-	30	5	-
8	Sarana belajar yang tersedia yang menunjang kegiatan belajar	-	6	22	7
9	Suasana belajar yang diciptakan dosen dalam pembelajaran	1	6	27	1
10	Sistem penilaian hasil belajar yang dilakukan terhadap mahasiswa	1	32	2	-

Keterangan:

SB = (sangat berminat) = nilai 4 (sangat baik)

- B = (berminat) = nilai 3 (baik)
 CB = (cukup berminat) = nilai 2 (kurang)
 TB = (Tidak berminat) = nilai 1 (sangat kurang)

Hasil penelitian pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki keinginan atau minat yang kuat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang memilih cenderung pada kelompok cukup berminat.

Pada tahap perencanaan kegiatan tindakan siklus II ini juga dilakukan pertemuan sebanyak 6 kali pertemuan dan menghasilkan hal sebagai berikut : 1) Kontrak kuliah membantu mahasiswa dalam mempersiapkan kegiatan belajar di kelas; 2) Kemampuan yang dikuasai mahasiswa selama belajar di kelas pada semester awal dapat dijadikan bekal dalam kegiatan selanjutnya; 3) Terbentuk kelompok mahasiswa yang akan memasukkan materi yang telah didiskusikan ke dalam website UPBK; 4) Praktek kepribadian konselor yang dilakukan di kampus menumbuhkan kepribadian yang sesuai dengan kepribadian konselor.

Hasil kegiatan pengamatan pada siklus II atas tindakan yang dilakukan mahasiswa seperti kesesuaian antara rancangan dengan tindakan yang dilakukan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3 : Hasil Pengamatan dan Interpretasi Data

Keadaan Awal	Tindakan	Proses	Perubahan	Interpretasi
Kegiatan mahasiswa sebelum melakukan kegiatan identifikasi	Memberikan arahan dan bimbingan terkait dengan kegiatan pelatihan kepribadian konselor	Mhs mencoba memahami isi kontrak perkuliahan dan tugas yang diberikan dosen	Beberapa mhs bertanya tentang hal yang belum jelas mengenai kegiatan yang akan dilakukan	Sebagian mahasiswa belum memahami kegiatan dan tujuan
Mhs menyimak penjelasan dosen sambil bertanya hal yang kurang dikuasai	Belajar dan membahas identifikasi kepribadian konselor	Mahasiswa belajar dan menelaah hasil identifikasi	Mhs belajar dan mencoba mencocokkan teori dgn praktek kepribadian konselor	Wawasan dan pengetahuan mahasiswa berubah

Mahasiswa belajar berkelompok	Mendiskusikan hasil praktek di kelas	Mahasiswa aktif dalam berdiskusi	Mhs menunjukkan semangat dan minat belajar yang cukup tinggi	Minat belajar meningkat dan pembelajaran menyenangkan
Kegiatan presentasi selalu menimbulkan kritik yang sifatnya membangun	Dosen mengam-bil alih peran dalam pembelajaran dengan menjelaskan topic yang sedang dibahas	Dosen membagi tugas kepada masing-masing kelompok untuk diskusi	Mahasiswa mwlakukan instruksi dosen	Masih terdapat ketidak samaan persepsi tentang hal yang didiskusikan
Hasil belajar konsep dan praktek kepribadian konselor ternyata dapat mihat/membuat mhs menjadi jelas secara praktek ttg kepribadian konselor	Dosen memberikan penilaian terhadap hasil belajar dan kerja mahasiswa	Dosen meminta mahasiswa untuk mwnasukkan tugas yang telah dibahas ke situs UPBK di internet	Mahasiswa semakin termotivasi dalam belajar dan mencobakan praktek kepribadian konselor dalam konseling	Strategi mengajar yg mengaitkan uraian konsep dengan praktek kepribadian konselor serta memasukkan materi ke situs UPBK dapat membuat motivasi belajar mhs meningkat

Dari 35 orang mahasiswa yang menjawab isi angket hasilnya dapat dituangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 : Penilaian Sikap Mahasiswa Dalam Belajar Pada Siklus II

No.	Uraian Kegiatan	Alternatif			
		SB	B	CB	TB
1	Kegiatan pembelajaran dalam Pengembangan Kepribadian Konselor	23	12	-	-
2	Strategi yang ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran	6	24	4	1
3	Penumbuhkembangan ide-ide baru terkait dengan materi Kepribadian Konselor	8	23	4	-
4	Pemenuhan kebutuhan belajar pada materi Pengembangan kepribadian Konselor	18	10	7	-

5	Keberadaan dosen dalam proses pembelajaran	4	30	1	-
6	Pembentukan kelompok dalam kegiatan belajar	22	9	4	-
7	Keberlangsungan kegiatan belajar dalam upaya penumbuhan sikap kepribadian konselor	20	9	6	-
8	Sarana belajar yang tersedia yang menunjang kegiatan belajar	-	20	15	-
9	Suasana belajar yang diciptakan dosen dalam pembelajaran	20	9	6	-
10	Sistem penilaian hasil belajar yang dilakukan terhadap mahasiswa	25	10	-	-

Keterangan:

- SB = (sangat berminat) = nilai 4 (sangat baik)
 B = (berminat) = nilai 3 (baik)
 CB = (cukup berminat) = nilai 2 (kurang)
 TB = (Tidak berminat) = nilai 1 (sangat kurang)

Hasil temuan pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pada siklus ke dua mahasiswa semakin banyak berminat mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang cenderung memilih pada kelompok sangat berminat.

Tabel 5: Penilaian Terhadap Sikap Mahasiswa dalam Belajar pada Siklus I dan siklus II

No	Uraian Pernyataan	Pilihan Sikap Siklus I				Pilihan Sikap Siklus II			
		SB	B	CB	TB	SB	B	CB	TB
1	Kegiatan pembelajaran dalam Pengembangan kepribadian	1	25	5	4	23	12	-	-
2	Strategi yang Ditetapkan dalam Kegiatan Pembelajaran	1	6	28	-	6	24	4	1
3	Penumbuh kembangan ide-ide baru terkait dengan materi Kepribadian Konselor	-	7	25	3	8	23	4	-
4	Pemenuhan kebutuhan Belajar pada materi Pengembangan kepribadian Konselor	-	9	26	-	18	10	7	-
5	Keberadaan Dosen dalam Proses Pembelajaran	1	29	5	-	4	30	1	-
6	Pembentukan Kelompok dalam Kegiatan Belajar	2	10	23	-	22	9	4	-
	Keberlangsungan Kegiatan	-	30	5	-	20	9	6	-

baik, juga perlu didukung berbagai factor seperti; kemampuan tenaga pengajar/dosen, kurikulum dan waktu yang tepat, sumber-sumber (manusia, organisasi, dan budaya), serta sarana/prasarana, dan biaya. Keberhasilan dari kegiatan penumbuhan minat Kepribadian Konselor tidak saja hanya pada meningkatnya pengetahuan mahasiswa tentang materi Pengembangan Kepribadian Konselor, akan tetapi keterlibatan mahasiswa dalam setiap aktivitas di lapangan dapat membantu mereka untuk; (1) menilai sikap dan prilaku diri sendiri, (2) memecahkan masalah yang dihadapi, serta (3) mampu merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain. (Joice, 1992 : 70).

E. Penutup

Kondisi faktual tentang minat mahasiswa mempelajari mata kuliah Pengembangan Kepribadian Konselor : a) Kurang berminatnya mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan kemungkinan disebabkan kemasan dan strategi mengajar yang disampaikan dosen dianggap kurang menarik. b) Rendahnya minat mahasiswa untuk menjadikan sikap dan kepribadian konselor sebagai bagian dari tingkah lakunya kemungkinan karena kurang mengenal kepribadian yang dituntut sebagai seorang konselor secara utuh. Praktek kepribadian konselor sebagai upaya untuk menumbuhkan kemampuan mahasiswa melakukan tingkah laku yang sesuai dengan kepribadian konselor.

Untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar selain diperlukan pengelolaan yang baik, juga perlu didukung berbagai factor seperti; (1) kemampuan tenaga pengajar/dosen, (2) kurikulum dan waktu yang tepat, (3) sumber-sumber (manusia, organisasi, dan budaya), sarana/ prasarana, dan (4) biaya.

Keberhasilan dari kegiatan penumbuhan minat Kepribadian Konselor tidak saja hanya pada meningkatnya pengetahuan mahasiswa tentang materi Pengembangan Kepribadian konselor, akan tetapi keterlibatan mahasiswa dalam setiap aktivitas di lapangan dapat membantu mereka untuk; (1) menilai sikap dan prilaku diri sendiri, (2) memecahkan masalah yang dihadapi, serta (3) mampu merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain.

7	Belajar dalam Upaya Penumbuhan Sikap Kepribadian Konselor								
8	Sarana belajar yang tersedia yang menunjang kegiatan belajar	-	6	22	7	-	20	15	-
9	Suasana belajar yang diciptakan dosen dalam pembelajaran	1	6	27	1	20	9	6	-
10	Sistem Penilaian hasil belajar yang dilakukan terhadap mahasiswa	1	32	2	-	25	10	-	-

Berdasarkan data Tabel 5 di atas dari 35 orang mahasiswa responden) secara kontinum siklus II lebih tinggi dari pada siklus I. Dari data di atas dapat disimpulkan temuan penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman belajar mahasiswa yaitu dengan mempraktekkan kepribadian konselor dalam latihan konseling serta memasukkan hasil belajarnya ke website UPBK dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah PPK

D. Temuan Penelitian

Secara umum semangat dan disiplin mahasiswa khususnya mahasiswa BK program ekstensi NIM 2007 untuk belajar yang terkait dengan mata pelajaran Pengembangan Kepribadian Konselor masih rendah. Pernyataan ini cukup beralasan mengingat masih banyaknya tugas-tugas yang diberikan dosen tidak dikerjakan dengan baik dan sesuai dengan harapan dosen. Misalnya; tugas yang diberikan untuk mencari beberapa sumber rujukan sebagai perbandingan dalam membahas materi perkuliahan di kelas, ternyata masih banyak mahasiswa yang mengambil dari sumber yang sama dengan temannya, padahal bila ditelusuri masih banyak sumber-sumber belajar lain yang bisa didapat dengan mudah dan murah. Bagaimana mungkin sikap kepribadian konselor menginternalisasi pada diri mahasiswa jika penguasaan materi sifat karakter konselor tidak dikuasai dengan baik. Rendahnya kemampuan mahasiswa menguasai pengetahuan tentang sifat kepribadian konselor yang kelak akan menjadi bekal dalam berperilaku sebagai konselor juga dapat diamati dari berbagai hal misalnya dalam penyampaian materi, dosen masih kurang menggunakan metode yang bervariasi, di samping itu kegiatan

pembahasan dari setiap pokok bahasan yang selalu dilakukan secara konseptual atau teoritis tidak dibarengi dengan praktek nyata.

Berdasarkan hasil eksplorasi ditemukan kegiatan memasukkan materi tugas kedalam website masih belum banyak dilakukan oleh mahasiswa jurusan BK. sebagaimana yang dialami mahasiswa jurusan BK angkatan sebelumnya, khususnya pada materi perkuliahan tentang Pengembangan Kepribadian Konselor. Dapat kita maklumi bahwa permasalahan pemberdayaan mahasiswa terutama yang berhubungan dengan penumbuhan minat Kepribadian Konselor menjadi sangat kompleks, karena tidak cukup hanya ditangani oleh satu dosen pemegang/pengasuh mata kuliah Pengembangan Kepribadian Konselor saja. Untuk semua itu diperlukan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, baik dari sesama dosen di jurusan BK maupun lembaga terkait lainnya.

Upaya penumbuhan minat mahasiswa dalam kepribadian Konselor ini menggunakan rancangan penelitian tindakan yang berbasis kelas yang pelaksanaannya dikolaborasikan atau dikaitkan dengan tindakan praktek konseling di kelas. Dalam rancangan konseptual sebagaimana konsep pada model-model yang lain juga dilakukan analisis deskripsi terhadap komponen-komponen yang dijadikan sebagai komponen dalam kegiatan pembelajaran. Rancangan kegiatan konseptual merupakan kerangka atau dasar-dasar yang hendak disusun ke dalam kegiatan operasional. Di satu pihak kegiatan operasional yang disebut dengan kegiatan uji coba adalah berupa pengelolaan program untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam berkepribadian Konselor. Sementara di pihak lain berguna untuk memperoleh temuan akademik bagi pengembangan keilmuan pendidikan luar sekolah pada umumnya dan mata kuliah Pengembangan Kepribadian Konselor khususnya.

Proses penumbuhan minat mahasiswa dalam ber Kepribadian Konselor dilakukan melalui dua tahap kegiatan. *Tahap pertama;* melakukan kegiatan perkuliahan seperti biasa, yaitu membahas materi perkuliahan tentang Pengembangan Kepribadian Konselor melalui berbagai sumber yang dilakukan di dalam kelas. *Tahap kedua;* melakukan kegiatan praktek konseling untuk mempraktekkan kepribadian konselor. Kegiatan ini dimaksudkan, selain melihat adanya keterhubungan antara materi teori dan praktek. Dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran dan pembelajran guna penumbuhan minat mahasiswa dalam berusaha selain diperlukan pengelolaan yang

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Revisi VI*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Awalya. 1995. Upaya Pemahaman Siswa Yang Dilakukan Konselor Dalam Melaksanakan Bimbingan di Sekolah. Tesis, tidak diterbitkan. IKIP Bandung
- Azwar, Syaifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Jakarta: BSNP dan Pusat Kurikulum
- Direktorat PPTK dan KPT. 2004. *Dasar Standardisasi Profesi Konseling*. Jakarta:Bagpro Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Harjasujana. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman*. Diambil pada 29 September 2008 pada (<http://www.geocities.com>).
- Kartadinata, dkk. 2007. *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Mappiare, Andi. 2004. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mugiarso, Heru. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT MKDK Universitas Negeri Semarang.
- Prayitno. 2004. *Layanan Konseling*. Padang: BK FIP.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.